

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Disamping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Ada perusahaan pada keuntungan maksimal dan ada yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan perusahaan berbeda-beda, namun salah satu tujuan yang selalu ada pada perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal profitabilitas menjadi tujuan akhir yang berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana. Dana yang digunakan tersebut adalah modal bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Untuk kelancaran operasional, pihak manajemen harus menentukan modal atau sumber-sumber dana yang akan membantu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Aspek permodalan bagi perusahaan merupakan salah satu factor penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Penggunaan modal yang efektif dan efisien dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara optimal. Sehingga, pencapaian tersebut dapat meningkatkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya (Riyanto, 1998). Yang dimaksud dengan keseimbangan finansial adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian untuk mengatasi ketidakseimbangan financial, maka perusahaan berkewajiban untuk mengatur keuangan perusahaan dan mengetahui tingkat kecukupan modal agar tidak terjadi dana menganggur atau tidak terdapat kekurangan modal. Sehingga dengan menganalisa kecukupan modal dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan di perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan yang dihitung berdasarkan komponen pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Bahkan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Jumingan, 2006).

Sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur

keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Mamduh M. Hanafi, 2005:21).

Baik atau buruknya suatu perusahaan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangannya. Dalam penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan diperlukan sebuah metode pengukuran untuk memaksimalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan tujuan untuk pengambilan keputusan di masa depan. Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer financial haruslah melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan bagi perusahaan dapat membantu memahami perkembangan keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan perusahaan. Melalui analisis keuangan, manajemen akan dapat memahami kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan memahami kelemahan-kelemahan sebagai tindak koreksi dan langkah perbaikan.

Dalam menyusun analisis keuangan, data yang diperlukan adalah data keuangan dari neraca atau laba rugi. Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya

Pada umumnya rasio keuangan yang digunakan untuk analisis keuangan dapat dibedakan dalam 4 kelompok, yaitu Rasio likuiditas, yang mengatur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Rasio leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan utang. Rasio akitivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Dari rasio-rasio tersebut, rasio yang terpenting bagi perusahaan adalah rasio profitabilitas. Hal ini karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berapapun besarnya likuiditas, namun apabila perusahaan tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien, maka perusahaan

tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan. Atas dasar tersebut, maka perlu adanya analisis keuangan dengan *Du Pont System* sebagai pengendali modal dan pengukur profitabilitas pada perusahaan.

Dalam penelitian ini jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return of investment*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*. (Wasis, 1991 : 36). Analisis Du Pont digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. (Syafarudin, 1993). Analisis Du Pont System menurut Menurut Gitman dan Zutter (2012) menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan, khususnya kondisi keuangan dapat menggunakan pendekatan analisis *DuPont System*.

Alasan penulis memilih Analisis *Du Pont System* ini karena analisis ini bersifat menyeluruh yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Analisis *Du Pont System* berfungsi untuk melihat tingkat kecukupan modal terhadap laba atau keuntungan bersih perusahaan setelah pajak, dimana setiap rupiah modal yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Selain itu, tujuan analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya.

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* menurut Harahap (1998) antara lain, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Selanjutnya penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis. Kemudian kelemahan *Du Pont System* adalah model sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis. Selanjutnya kelemahan mengenai kebutuhan informasi lain seperti leverage, prestasi divisi, solvabilitas, produktivitas, keadaan pembiayaan perusahaan tentu bukan dari model *Du Pont System*. Secara spesifik, *DuPont System* lebih menekankan kepada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) pada laporan keuangan (Gitman dan Zutter, 2012), sehingga analisis *DuPont System* dapat dikatakan lebih efektif serta mudah dipahami dibandingkan metode analisis lainnya.

CV. Karunia Jaya merupakan salah satu perusahaan air minum atau penghasil Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Bondowoso. Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang diproduksi oleh CV. Karunia Jaya adalah air mineral A3 Fresh O₂. Dalam penelitian ini penulis memilih CV Karunia Jaya untuk diteliti. Perusahaan ini menarik untuk diteliti karena meskipun banyak brand merk perusahaan air minum dalam kemasan yang terkenal di Bondowoso, CV Karunia Jaya mampu bersaing dan bahkan mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

CV Karunia Jaya merupakan perusahaan di bidang perdagangan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan. Melalui *Du Pont System*, CV Karunia Jaya dapat mengetahui efektivitas operasional perusahaan melalui aktivitas

perputaran modal, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kecukupan modal yang dikelola oleh perusahaan, apakah sudah cukup, kurang atau bahkan lebih. Sehingga dengan diketahuinya tingkat kecukupan modal melalui analisa *Du Pont System* yang mencakup unsur penjualan serta laba/keuntungan yang dihasilkan akan berdampak pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

CV Karunia Jaya sebagai suatu lembaga ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya akan dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah pemodal. Masalah permodalan yang dihadapi meliputi semua usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan penggunaan secara efisien. Penggunaan modal ditujukan untuk menghasilkan pendapatan, jika modal meningkat maka pendapatan juga meningkat begitupun sebaliknya. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya sehingga perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

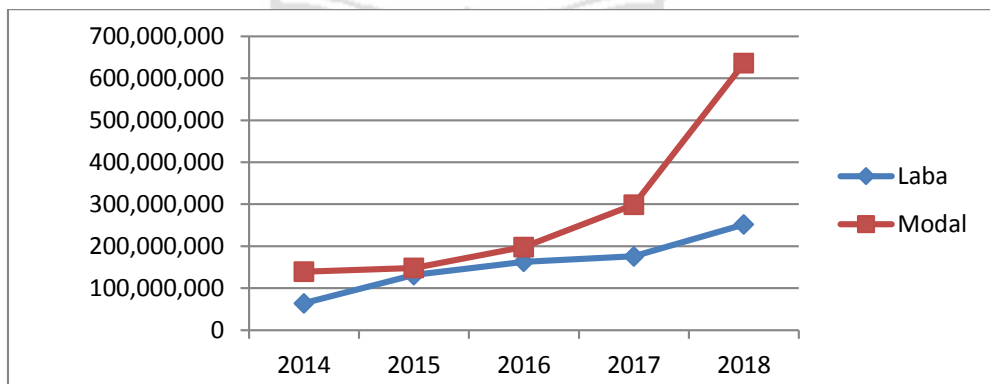
Berikut ini adalah tabel perkembangan modal dan keuntungan CV Karunia Jaya selama periode 5 (lima) tahun.

Tabel 1.1 Perkembangan Modal dan Laba Tahun 2014-2018

Tahun	Modal (Rp)	Laba (Rp)
2014	139.453.000	64.264.236
2015	148.199.975	131.435.149
2016	198.153.921	163.003.975
2017	298.924.440	175.957.213
2018	636.061.292	251.972.413

Sumber: Laporan Keuangan CV Karunia Jaya 2014-2018

Untuk lebih jelasnya data pada tabel diatas dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 1.1 Perkembangan Modal dan Laba Tahun 2014-2018

Berdasarkan data pada grafik di atas, maka dapat dikatakan bahwa selama periode tahun 2014-2018, pengelolaan keuangan di CV Karunia Jaya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan keuntungan yang cenderung

mengalami peningkatan. Begitu juga dengan jumlah modal yang terus mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam tingkat kecukupan modal yang efisien. Namun, untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan CV Karunia Jaya berdasarkan kecukupan modal, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang kesehatan keuangan dengan *du pont system* telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, secara fakta empiris yang ada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pada setiap penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena setiap perusahaan memiliki tata cara pengelolaan keuangan yang berbeda. Penelitian Saragih (2016) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari Return On Investment (ROI) yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, kecenderungan penurunan ROI karena dipengaruhi penurunan nilai NPM dan TATO. Penelitian Reni Nur Arista, Widya Susanti, Juliani Pudjowati (2015) *menunjukkan bahwa Du pont system* PT. Arwana Citramulia Tbk, Dari tahun 2009 hingga tahun 2013 PT. Arwana Citramulia Tbk, menunjukkan bahwa kondisi yang kurang baik karena nilai *du pont* (ROI) yang dihasilkan berada dibawah 30% Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk mendayagunakan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Selanjutnya Penelitian Safitri (2006), menyatakan Penilaian kesehatan kinerja keuangan RS. Berkah Banten dari tahun 2002 sampai tahun 2004 dengan menggunakan indikator penilaian kinerja BUMN dan analisis Du Pont menunjukkan bahwa secara umum RS. Berkah Banten mempunyai kinerja keuangan yang sehat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROE (Return On Equity), ROI (Return On Investment) Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Total Asset TurnOver serta Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva yang memiliki bobot tinggi dan masuk kategori sehat AA yang berarti bahwa nilai dari indikator tersebut baik menurut ukuran standar penilaian kinerja BUMN. Penelitian Cahyani (2015) menyatakan Tingkat *du pont system* (ROI) PT. Kimia Farma (Persero), Tbk selama tahun 2009 - 2012 mengalami kenaikan namun selanjutnya di tahun 2013 mengalami sedikit penurunan. Peningkatan yang terjadi karena presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan total aktiva. Penelitian Apriani (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.MNC Sky Vision, Tbk yang dihitung menggunakan analisis *du pont* cenderung meningkat namun masih belum maksimal karena ROE yang dihasilkan setiap tahunnya adalah negatif.

Kemudian Hasil dari penelitian Penelitian Setiawan (2014) adalah rasio Profit Margin (PM) menunjukkan kondisi yang baik, tetapi pada rasio Perputaran Total Aset menampilkan progres yang buruk karena terdapat kesenjangan jumlah antara total aset dan penjualan. Penelitian Eka (2012) menghasilkan bahwa ROA PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2007-2010 mengalami penurunan yang signifikan, begitupun ROE pada tahun 2006-2010 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penelitian Pormila (2018), menunjukkan bahwa kinerja PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Samarinda, jika dilihat dari Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Return On Investment. PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang

Samarinda belum bisa dikategorikan baik dalam menghasilkan laba, perputaran aktiva, dan pengembalian investasi karena masih dibawah nilai rata-rata standar industri.

Penelitian Ali (2013) menunjukkan bahwa sesuai dengan permenkop kinerja keuangan KSP Karya Makmur di Kabupaten Sumbaya cukup sehat dengan nilai skor rata-rata 69,10 selama kurun waktu 4 tahun. Penelitian Prima (2014) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis *Du Pont System* masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun NPM, ROI dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan karena perusahaan ini masih tergolong baru sehingga pengelolaan beban yang dilakukan perusahaan juga masih buruk sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan perusahaan juga masih sangat rendah selama tiga tahun tersebut.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan keuangan pada CV Karunia Jaya Bondowoso Tahun 2014-2018 dengan analisis *Du Pont System*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan keuangan pada CV Karunia Jaya Bondowoso Tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh bagi perusahaan.

2. Bagi Univesitas

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember dan dapat dijadikan tambahan bahan studi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak lain yang membutuhkan

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang mengadakan penelitian pada objek yang sama.

4. Bagi Penulis

Penelitian ilmu dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik sesungguhnya yang terjadi di lapangan